

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Implementasi Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Unsur pendukung dan penentu keberhasilan proses pendidikan di sekolah adalah guru dan tenaga kependidikan. Keberadaan mereka sebagai SDM (Sumber Daya Manusia) yang berperan penting sebagai salah satu tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Kinerja guru tidak terbentuk begitu saja, karena guru merupakan pilar utama tercapainya proses pembelajaran.

Keberhasilan kerja berakar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat kebiasaan, agama, norma dan kaidah yang menjadi keyakinannya menjadi kebiasaan dalam perilaku kerja atau organisasi. Nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan tersebut dinamakan budaya. Oleh karena itu, budaya dikaitkan dengan mutu atau kualitas kerja, maka dinamakan budaya kerja.

Budaya kerja juga berkaitan erat dengan pemberdayaan pegawai (*employee*) di suatu organisasi. Budaya sendiri merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku para guru dalam berorganisasi di lingkungan kerja sehari-hari. Nilai-nilai yang dianut bersama membuat pegawai merasa nyaman bekerja, memiliki komitmen dan kesetiaan serta membuat pegawai

berusaha lebih keras, meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja serta mempertahankan keunggulan kompetitif.

Budaya kerja guru di sekolah akan menjadi optimal, bilamana didukung oleh kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik. Kinerja guru akan lebih bermakna bila dibarengi akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya meningkatkan kearah yang lebih baik. Budaya kerja yang dilakukan di sekolah dapat berupa membuat dan mempersiapkan administrasi guru, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melaksanakan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui kegiatan penerapan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memuat beberapa aspek dilakukan wawancara dengan stakeholder sekolah.

Aspek pertama adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap yang selalu berpegang pada suatu aturan yang ada baik didalam atau diluar sekolah, disiplin terdiri dari kepatuhan kepada suatu prosedur, peraturan undang-undang, waktu kerja, berkomunikasi dengan mitra dan lain-lain. Dengan sikap disiplin dapat menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas VI terkait guru telah membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 12.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Saya selaku guru tentu dituntut untuk disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah. Saya menyadari arti penting disiplin kerja guru

sebagai suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam diri. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran dan perilaku para siswanya. Jika para guru dapat bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah, maka cenderung para siswa pun akan meniru sikap disiplin para gurunya tersebut. Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Saya berupaya untuk berperilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. (GR.01)

Selanjutnya dikemukakan oleh Guru Kelas II pada hari Selasa tanggal 20

Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ya, guru-guru telah membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah dengan cukup baik. Guru-guru sudah menerapkan perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. Saya berprinsip bahwa disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, dan sebaliknya semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan disiplin yang tinggi pula. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (GR.05)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas VI pada hari Senin tanggal 26

Februari 2024 pukul 09.30 WIB di taman sekolah yang menjelaskan bahwa:

Iya, Bu. Bapak Ibu guru di sekolah sudah bekerja dengan disiplin. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. Contoh kedisiplinan para guru adalah bekerja tepat waktu baik awal maupun akhir pelajaran; membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketetapan dan jadwal waktu; membaca, mengevaluasi, dan mengembalikan hasil kerja peserta didik; mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab; dan mengatur jadwal, atau kegiatan harian, (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, sebagian besar guru sudah membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah. Saya menamkan prinsip bahwa kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada warga sekolah yang memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin merupakan perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Diantaranya berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Di sisi lain disiplin kerja guru juga berfungsi untuk memperteguh guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses kerja guru. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mengarahkan warga sekolah untuk disiplin, saya juga melakukan pengawasan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun, masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar dan berperilaku yang belum mencerminkan keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja, sedangkan produktivitas merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktivitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Disiplin guru adalah suatu peraturan tata tertib yang ada pada suatu lembaga pendidikan di mana sekolah tersebut harus mengupayakan guru yang ada di sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun tugas guru di sekolah selain mengajar adalah mematuhi peraturan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut dan mematuhi peraturan tersebut dengan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun, guru tersebut tidak

boleh melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Dengan demikian, disiplin merupakan perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. Dengan sikap disiplin dapat menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah. Sebagian besar guru sudah membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah. Kepala sekolah menamkan prinsip bahwa kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada warga sekolah yang memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja, sedangkan produktifitas merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktifitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Disiplin guru adalah suatu peraturan tata tertib yang ada pada suatu lembaga pendidikan di mana sekolah tersebut harus mengupayakan guru yang ada di sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Disiplin merupakan perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Diantaranya berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif

dan efisien. Di sisi lain disiplin kerja guru juga berfungsi untuk mempertahankan guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses kerja guru. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mengarahkan warga sekolah untuk disiplin, kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun, masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar dan berperilaku yang belum mencerminkan keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Aspek kedua adalah keterbukaan. Keterbukaan merupakan kesiapan dalam memberikan fakta informasi kepada pihak luar yang membutuhkan serta menerima balik fakta informasi dari pihak tersebut terkait kepentingan sekolah. Keterbukaan berarti guru dapat menyampaikan pendapatnya untuk kemajuan sekolah. Keterbukaan juga berarti memberitahukan informasi secara jelas, nyata dan dilakukan untuk penyampaian atas kepentingan-kepentingan bersama, misal tentang adanya tanggapan, kritik dan saran dari elemen masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas V terkait guru membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas mengungkapkan bahwa:

Ya, saya dengan personal sekolah membangun suasana keterbukaan. Keterbukaan merupakan kesiapan untuk memberi dan menerima informasi

yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan sekolah. Keterbukaan yang dimaksud adalah untuk menghilangkan kecurigaan antara satu dengan yang lain dan tidak terkesan ada hal-hal yang disembunyikan, akibat lebih jauh dari kondisi yang sangat posesif dan diharapkan kehadirannya di sekolah menjadikan semua pihak terbawa dalam kondisi ingin serta di dalamnya, yakni tumbuh suatu kebersamaan dan tidak mengkotak-kotakan apalagi ada yang menganggap diri lebih hebat dari yang lain. Tetapi artinya sama-sama mengalami suka duka, dalam suka duka ingin dihadapi secara bersama-sama, demikian pun dalam kedukaan. Ada sesuatu yang berarti dalam menjalankan keterbukaan di sekolah yaitu tumbuhnya kebersamaan dan suasana rasa keadilan dengan tidak mengistimewakan satu dengan yang lain, akibat rasa kebersamaan dan keadilan tersebut menyebabkan para guru dan karyawan terdorong melaksanakan pengabdian dengan penuh tanggung jawab dan penuh rasa sukacita. Wujudnya dari semua ini ialah kesediaan untuk mengerjakan semua dengan apa pun bentuknya sesuai tupoksi masing-masing guru dan karyawan, yang secara hakikat berguna membela nama baik sekolah. (GR.02)

Selanjutnya dikemukakan oleh Guru Kelas I pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Ya, guru-guru telah membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Keterbukaan merupakan bagian penting dalam memutar roda persekolahan, keterbukaan menjadikan semua warga sekolah merasa terpanggil untuk serta andil di dalamnya ada keterlibatan secara emosional bagi warga sekolah yang tata kehidupan sekolah sudah terjiwai oleh sikap keterbukaan/transparansi, baik itu dalam sisi pengelolaan sumber dana yang ada di sekolah maupun hal lain menyangkut dengan lembaga itu sendiri. Keterbukaan merupakan kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan sekolah Keterbukaan dalam kesertaan warga sekolah akan mewujudkan sekolah yang dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang mampu menciptakan manusia sebagai insan yang mulia dan berpegang teguh pada norma dan tata aturan yang berlaku sesuai amanah UUD 1945. (GR.06)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas V pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di teras sekolah yang menjelaskan bahwa:

Iya, Bu. Bapak Ibu guru di sekolah sudah membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Saya melihat sudah ada hubungan yang harmonis antara personil sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya keterbukaan atau saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam

bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolah, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru ditentukan pula oleh iklim organisasi sekolah yang didalamnya membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Hubungan antar personal sekolah dalam hal keyakinan, kepercayaan dan keterbukaan yang merupakan pertimbangan mendasar dan memberikan hasil terhadap suasana yang terbangun di lingkungan organisasi tersebut. Keterbukaan merupakan kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan sekolah Iklim organisasi yang baik sangatlah penting, sebab suasana kerja didalam sebuah organisasi merupakan gambaran dari kelompok kerja dan kepemimpinan yang ada didalam organisasi tersebut. Adapun ciri-ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis antara personil sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya keterbukaan atau saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Saya mengamati bahwa para guru sudah membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Keterbukaan merupakan kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan sekolah. Keterbukaan yang dimaksud adalah untuk menghilangkan kecurigaan antara satu dengan yang lain dan tidak terkesan ada hal-hal yang disembunyikan. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri iklim sekolah yang positif seperti adanya hubungan yang harmonis antara personil sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya keterbukaan atau saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Keterbukaan yang dimaksud adalah untuk menghilangkan kecurigaan antara satu dengan yang lain dan tidak terkesan ada hal-hal yang disembunyikan. Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru ditentukan pula oleh iklim organisasi sekolah yang didalamnya membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Hubungan antar personal sekolah dalam hal keyakinan, kepercayaan dan keterbukaan yang merupakan pertimbangan mendasar dan memberikan hasil terhadap suasana yang terbangun di lingkungan organisasi tersebut. Keterbukaan merupakan kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan sekolah. Iklim organisasi yang baik sangatlah penting, sebab suasana kerja didalam sebuah organisasi merupakan gambaran dari kelompok kerja dan kepemimpinan yang ada didalam organisasi tersebut. Adapun ciri-ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis antara personil sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya keterbukaan atau saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka.

Aspek ketiga adalah saling menghargai. Saling menghargai merupakan sikap yang mencerminkan adanya rasa menghargai terhadap individu, tugas serta

tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Upaya saling menghargai ini untuk menjaga kesatuan dan kerukunan dalam lingkungan sosial. Saling menghargai juga dapat menciptakan kehidupan kerja guru yang selaras, seimbang dan damai serta dapat menciptakan sikap saling mengerti dan mengurangi prasangka antar sesama guru. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas IV terkait guru menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas mengungkapkan bahwa:

Ya, saya dengan personal sekolah menciptakan suasana yang saling menghargai. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Sikap saling menghargai membantu mengembangkan toleransi dan pemahaman terhadap perbedaan. Ketika semua personal sekolah belajar untuk menghargai perbedaan seperti latar belakang, kebudayaan, agama, dan pandangan yang berbeda, tentu menjadi lebih terbuka. Jika personal sekolah saling menghargai satu sama lain, tentu akan merasa lebih aman, nyaman, dan terbuka untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sikap saling menghargai yang ditanamkan di sekolah juga membantu mempersiapkan warga sekolah untuk kehidupan di masyarakat yang beragam, sehingga akan lebih mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan menghormati orang lain di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. (GR.03)

Selanjutnya dikemukakan oleh Guru PJOK pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Ya, guru-guru telah menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah. Sekolah sebagai representasi masyarakat umum memiliki keanekaragaman latar belakang sosial dan budaya. Oleh karena itu, sekolah juga merupakan tempat pengupayaan peningkatan sikap toleransi dan saling menghargai segala keanekaragaman yang ada di masyarakat. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Begitu juga sebagai personal sekolah, murid datang ke sekolah dengan membawa berbagai latar belakang sosial dan budayanya masing-masing. Pada satu sisi keadaan tersebut menjadi suatu hal yang dapat membangun dan menumbuhkan sikap sosial murid. Murid bersama

dengan para guru dapat menciptakan dan membangun suatu komunitas yang menyenangkan di dalam kelas. Kemajemukan yang ada dapat dipandang sebagai potensi murid untuk dapat belajar saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Murid dapat berlatih hidup berdampingan satu dengan yang lainnya untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun ternyata di sisi lain, keanekaragaman tersebut rentan menimbulkan konflik apabila tidak diikuti dengan kesepahaman, toleransi atau saling menghargai, dan saling pengertian. (GR.07)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas IV pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di teras sekolah yang menjelaskan bahwa:

Iya, Bu. Bapak Ibu guru di sekolah sudah menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ya, guru-guru sudah menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Untuk menjaga dan memelihara sikap saling menghargai di lingkungan sekolah, yaitu dengan terus mendidik siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan dampak positifnya. Melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan lain-lain, dengan begitu siswa dapat belajar tentang penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya kerjasama. Sekolah juga harus memberikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum, dengan fokus pada nilai-nilai seperti penghormatan, empati, kesabaran, dan kerjasama. Hal ini membantu siswa membangun sikap saling menghargai sebagai bagian dari kepribadian mereka. Selain itu semua, guru dan staf sekolah juga harus menjadi contoh teladan dalam menunjukkan sikap saling menghargai. Dengan berperilaku adil, empati, dan menghormati perbedaan, mereka mempengaruhi siswa mengikuti sikap yang sama. Para pendidik juga harus memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi, dan memberikan penghargaan terhadap upaya prestasi siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Saya mengamati bahwa para guru sudah menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Kita tentu menyadari bahwa saling menghargai merupakan sikap yang harus dimiliki dan diterapkan oleh siapa saja dan di mana saja, termasuk di sekolah. Ada banyak sikap saling menghargai yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan staf sekolah, semua bisa saling menghargai. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dikutip dari buku Pendidikan Toleransi berbasis Kearifan Lokal bahwa sikap saling menghargai atau biasa dikenal dengan sikap toleransi merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki. Mengingat masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam, sikap saling menghargai harus diterapkan setiap saat. Dengan begitu akan tercipta suasana yang rukun dan damai. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Dikutip dari buku Pendidikan Toleransi berbasis Kearifan Lokal bahwa sikap saling menghargai atau biasa dikenal dengan sikap toleransi merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki. Mengingat masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam, sikap saling menghargai harus diterapkan setiap saat. Dengan begitu akan tercipta suasana yang rukun dan damai. Untuk menjaga dan memelihara sikap saling menghargai di lingkungan sekolah, yaitu dengan terus mendidik siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan dampak positifnya. Melalui kegiatan seperti diskusi,

presentasi, dan lain-lain, dengan begitu siswa dapat belajar tentang penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya kerjasama. Sekolah juga harus memberikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum, dengan fokus pada nilai-nilai seperti penghormatan, empati, kesabaran, dan kerjasama. Hal ini membantu siswa membangun sikap saling menghargai sebagai bagian dari kepribadian mereka. Selain itu semua, guru dan staf sekolah juga harus menjadi contoh teladan dalam menunjukkan sikap saling menghargai. Dengan berperilaku adil, empati, dan menghormati perbedaan, mereka mempengaruhi siswa mengikuti sikap yang sama. Para pendidik juga harus memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi, dan memberikan penghargaan terhadap upaya prestasi siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Aspek keempat adalah kerjasama. Kerjasama merupakan kemampuan dalam memberi kontribusi atau pemikiran kepada sesama guru dan menerima kontribusi dari rekan kerja tersebut dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Kerja sama ini harus didasarkan pada kepentingan bersama sehingga tercapainya hubungan yang harmonis, meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi dan meningkatkan semangat guru. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas III terkait guru membangun kerja sama yang positif di sekolah pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kelas mengungkapkan bahwa:

Ya, saya dengan personal sekolah membangun kerja sama yang positif di sekolah. Kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. Bangsa Indonesia dikenal memiliki sifat dan sikap gotong royong, sehingga semangat kerjasama harus selalu dibina termasuk di dalam lingkungan sekolah. Apalagi mengingat peran sekolah adalah rumah

kedua bagi para siswa dimana teman, guru dan staf ibarat keluarga. Kerjasama yang baik akan menumbuhkan rasa persatuan pada siswa dan membuat sekolah menjadi lingkungan yang nyaman. Bahkan jika diakitkan dengan konsep penerapan 4 C dalam pembelajaran, di dalamnya memuat *Collaboration* (kerjasama) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam tim dan mengembangkan relasi yang baik dengan orang lain. Mereka mampu bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama dan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam tim. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (GR.04)

Selanjutnya dikemukakan oleh Guru PAI pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Ya, guru-guru telah membangun kerja sama yang positif di sekolah. Kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. Di era sekarang, pendidikan mengutamakan pengembangan kompetensi kerja sama sehingga dapat membantu personil sekolah terutama siswa untuk mengembangkan kompetensi ini dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, serta menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi di era digitalisasi saat ini. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (GR.08)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas III pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Iya, Bu. Bapak Ibu guru di sekolah sudah membangun kerja sama yang positif di sekolah. Kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ya, guru-guru sudah membangun kerja sama yang positif di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk dan berjalan karena adanya kerja sama semua pihak. Di sekolah kerja sama dilakukan berdasarkan rasa saling membantu dan saling menyayangi. Kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. Cara

menumbuhkan semangat kerja sama di lingkungan sekolah dengan cara: menentukan dan meraih tujuan bersama yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah, ikut aktif dalam menyusun dan melaksanakan aturan sekolah, dan melaksanakan aturan sekolah yang telah ditetapkan. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

08.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Saya mengamati bahwa para guru sudah membangun kerja sama yang positif di sekolah. Kerja sama merupakan usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan. Kerja sama bisa terwujud ketika individu satu dengan lainnya memiliki kepentingan yang sama dan kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan. Kerja sama merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Kerja sama adalah kondisi bahwa terdapat sekumpulan orang yang bekerja bersama-sama untuk mewujudkan hasil. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. Bahkan di abad ke-21 ini, sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking dan problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4 C. Kita mengenal istilah *Collaboration* (kerjasama) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam tim dan mengembangkan relasi yang baik dengan orang lain. Mereka mampu bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama dan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam tim. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membangun kerja sama yang positif di sekolah. Kerja sama merupakan usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan. Kerja sama bisa terwujud ketika individu satu dengan lainnya memiliki kepentingan yang sama dan kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan. Kerja sama merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Kerja sama adalah kondisi bahwa terdapat sekumpulan orang yang bekerja

bersama-sama untuk mewujudkan hasil. Di sekolah kerja sama dilakukan berdasarkan rasa saling membantu dan saling menyayangi. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. Bahkan di abad ke-21 ini, sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking dan problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4 C. Kita mengenal istilah *Collaboration* (kerjasama) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam tim dan mengembangkan relasi yang baik dengan orang lain. Mereka mampu bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama dan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam tim. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut terbukti bahwa sebagian besar guru sudah membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah. Kepala sekolah menamkan prinsip bahwa kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada warga sekolah yang memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja, sedangkan produktifitas merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktifitas. Sehingga dapat dikatakan

bahwa disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Disiplin guru adalah suatu peraturan tata tertib yang ada pada suatu lembaga pendidikan di mana sekolah tersebut harus mengupayakan guru yang ada di sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Disiplin merupakan perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Diantaranya berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Di sisi lain disiplin kerja guru juga berfungsi untuk memperteguh guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses kerja guru. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mengarahkan warga sekolah untuk disiplin, kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun, masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar dan berperilaku yang belum mencerminkan keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Para guru sudah cukup baik dalam membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Keterbukaan yang dimaksud adalah untuk menghilangkan kecurigaan antara satu dengan yang lain dan tidak terkesan ada hal-hal yang disembunyikan. Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru ditentukan pula oleh iklim organisasi sekolah yang didalamnya membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Hubungan antar personal sekolah dalam hal keyakinan, kepercayaan dan keterbukaan yang merupakan pertimbangan mendasar dan memberikan hasil terhadap suasana yang terbangun di lingkungan organisasi tersebut. Keterbukaan merupakan kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan sekolah. Iklim organisasi yang baik sangatlah penting, sebab suasana kerja didalam sebuah organisasi merupakan gambaran dari kelompok kerja dan kepemimpinan yang ada didalam organisasi tersebut. Adapun ciri-ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis antara personil sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya keterbukaan atau saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka.

Para guru sudah cukup baik dalam menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Dikutip dari buku Pendidikan Toleransi

berbasis Kearifan Lokal bahwa sikap saling menghargai atau biasa dikenal dengan sikap toleransi merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki. Mengingat masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam, sikap saling menghargai harus diterapkan setiap saat. Dengan begitu akan tercipta suasana yang rukun dan damai. Untuk menjaga dan memelihara sikap saling menghargai di lingkungan sekolah, yaitu dengan terus mendidik siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan dampak positifnya. Melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan lain-lain, dengan begitu siswa dapat belajar tentang penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya kerjasama. Sekolah juga harus memberikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum, dengan fokus pada nilai-nilai seperti penghormatan, empati, kesabaran, dan kerjasama. Hal ini membantu siswa membangun sikap saling menghargai sebagai bagian dari kepribadian mereka. Selain itu semua, guru dan staf sekolah juga harus menjadi contoh teladan dalam menunjukkan sikap saling menghargai. Dengan berperilaku adil, empati, dan menghormati perbedaan, mereka mempengaruhi siswa mengikuti sikap yang sama. Para pendidik juga harus memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi, dan memberikan penghargaan terhadap upaya prestasi siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Para guru sudah cukup baik dalam membangun kerja sama yang positif di sekolah. Kerja sama merupakan usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan. Kerja sama bisa terwujud ketika individu satu dengan lainnya memiliki kepentingan yang sama dan kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan. Kerja sama merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Kerja sama

adalah kondisi bahwa terdapat sekumpulan orang yang bekerja bersama-sama untuk mewujudkan hasil. Di sekolah kerja sama dilakukan berdasarkan rasa saling membantu dan saling menyayangi. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. Bahkan di abad ke-21 ini, sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking dan problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4 C. Kita mengenal istilah *Collaboration* (kerjasama) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dalam tim dan mengembangkan relasi yang baik dengan orang lain. Mereka mampu bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama dan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam tim. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4.1.2 Hambatan Mengimplementasikan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Mengimplementasikan budaya organisasi itu sangat penting untuk dipertahankan serta ditingkatkan. Sebab adanya budaya organisasi akan berpengaruh kepada karyawan, guru, kepala sekolah, dan khususnya seluruh sivitas akademik. Sebab bilamana budaya organisasi itu diimplementasikan akan membuahkan hasil. Hal ini dikarenakan budaya organisasi memiliki nilai-nilai budaya, prosedur dan sistem budaya organisasi. Budaya organisasi tidak akan berjalan dengan optimal bilamana tidak disepakati bersama dan tidak mempunyai

tujuan. Sebab makna budaya organisasi memiliki suatu sistem yang dianut bersama guna mencapai sebuah tujuan serta membedakan dengan anggota bahkan organisasi lainnya.

Hal ini didukung akan adanya sebuah elemen-elemen organisasi seperti elemen idealistik serta elemen behavioral. Elemen idealistik ini merupakan elemen yang membentuk sebuah ideologi sedangkan elemen behavioral merupakan elemen yang tampak seperti tingkah laku anggota organisasi. Sehingga elemen idealistik dengan elemen behavioral tidak bisa dipisahkan dan menjadi satu-kesatuan guna membentuk anggota organisasi serta organisasi yang sehat dan baik guna mencapai sebuah tujuan.

Secara umum para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah menerapkan budaya kerja guru dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Hasil wawancara dengan Guru Kelas V terkait hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan yang saya rasakan, hambatan dalam melaksanakan budaya kerja guru adalah budaya kerja guru belum menunjukkan kondisi yang optimal, seperti masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar, sikap guru yang belum sepenuhnya menjunjung tinggi mandat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, serta perilaku yang belum mencerminkan sikap atau nilai teladan dalam kegiatan belajar mengajar. (GR.02)

Selanjutnya dikemukakan oleh Guru PAI pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang guru yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang maksimal. Beberapa guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya mengandalkan buku teks yang disediakan oleh sekolah saja sebagai sumber belajar. Sedangkan penggunaan alat peraga, media audio visual dan atau media yang berbasis internet/IT/TIK dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Beberapa guru yang sudah menjadi pegawai negeri (PNS) terlambat dalam mengajukan kenaikan pangkat karena terkendala dalam pengembangan dirinya seperti tidak mempunyai sertifikat pelatihan/seminar/workshop dan ada juga yang kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta belum optimalnya penilaian e-kinerja berbasis Platform Merdeka Mengajar. (GR.08)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas VI pada hari Senin tanggal 26

Februari 2024 pukul 09.30 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Saya berpendapat masih ada hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan masih ada guru yang belum sepenuhnya disiplin dalam bekerja, Bu. Saya melihat masih ada guru yang terlambat masuk mengajar di ruang kelas. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 19

Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Beberapa hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain budaya kerja guru belum menunjukkan kondisi yang optimal. Masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar, sikap guru yang belum sepenuhnya menjunjung tinggi mandat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, serta perilaku yang belum mencerminkan sikap atau nilai teladan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kurangnya tenaga guru yang menyebabkan seorang guru harus mengajar diluar bidang studi yang menjadi spesialisasinya. Hal itu diperparah dengan sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap dan kurang mendukung dalam upaya pelaksanaan proses belajar-mengajar yang baik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik masih belum stabil bahkan cenderung menurun. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya, beberapa hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah budaya kerja guru belum menunjukkan kondisi yang optimal. Masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar, sikap guru yang belum sepenuhnya menjunjung tinggi mandat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, serta perilaku yang belum mencerminkan sikap atau nilai teladan dalam kegiatan belajar mengajar). Selain itu, proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang maksimal (beberapa guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya mengandalkan buku teks yang disediakan oleh sekolah saja sebagai sumber belajar. Sedangkan penggunaan alat peraga, media audio visual dan atau media yang berbasis internet/IT/TIK dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Beberapa guru yang sudah menjadi pegawai negeri (PNS) terlambat dalam mengajukan kenaikan pangkat karena terkendala dalam pengembangan dirinya seperti tidak mempunyai sertifikat pelatihan/seminar/workshop dan ada juga yang kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta belum optimalnya penilaian e-kinerja berbasis Platform Merdeka Mengajar. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Budaya kerja guru belum menunjukkan kondisi yang optimal. Masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar, sikap guru yang belum sepenuhnya menjunjung tinggi mandat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, serta perilaku yang belum mencerminkan sikap atau nilai teladan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang maksimal. Beberapa guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya mengandalkan buku teks yang disediakan oleh sekolah saja sebagai sumber

belajar. Sedangkan penggunaan alat peraga, media audio visual dan atau media yang berbasis internet/IT/TIK dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Beberapa guru yang sudah menjadi pegawai negeri (PNS) terlambat dalam mengajukan kenaikan pangkat karena terkendala dalam pengembangan dirinya seperti tidak mempunyai sertifikat pelatihan/seminar/workshop dan ada juga yang kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta belum optimalnya penilaian e-kinerja berbasis Platform Merdeka Mengajar.

- c. Kurangnya tenaga guru yang menyebabkan seorang guru harus mengajar diluar bidang studi yang menjadi spesialisasinya. Hal itu diperparah dengan sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap dan kurang mendukung dalam upaya pelaksanaan proses belajar-mengajar yang baik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik masih belum stabil bahkan cenderung menurun.

4.1.3 Upaya Mengimplementasikan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Budaya kerja guru di sekolah akan menjadi optimal, bilamana didukung oleh kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik. Kinerja guru akan lebih bermakna bila dibarengi akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya meningkatkan kearah yang lebih baik. Budaya kerja yang dilakukan di sekolah dapat berupa membuat dan mempersiapkan administrasi guru, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah perlu dibangun budaya organisasi di sekolah. Penerapan kultur sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam aktivitas belajar siswa, maupun dalam mempengaruhi guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik. Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajar mereka. Berdasarkan berbagai penelitian menjelaskan bahwa budaya kerja sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi guru serta produktivitas dan kepuasan kerja guru.

Terkait menurunnya hasil belajar peserta didik bukanlah masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Untuk mencapai hal itu, kepala sekolah dengan jajaran guru dan pihak terkait lainnya harus melakukan berbagai upaya diantaranya dengan mengoptimalkan implementasi budaya kerja guru. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas VI terkait upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 12.00 WIB di ruang guru mengungkapkan bahwa:

Menurut pendapat saya, agar implementasi budaya kerja guru optimal, maka diperlukan upaya antara lain: a) kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif, b) Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril sehingga disiplin guru meningkat dan diharapkan

semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik, dan c) Adanya pengawasan yang dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. (GR.01)

Selanjutnya dikemukakan oleh Guru PJOK pada hari Selasa tanggal 20

Februari 2024 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, agar budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait proses kegiatan belajar mengajar di kelas supaya lebih maksimal, maka diperlukan: a) adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan Kurikulum Merdeka melalui forum KKG, Komunitas Belajar, maupun Diklat Daring/Luring, b) adanya pembinaan karier guru terutama optimalisasi e-kinerja guru berbasis Platform Merdeka Mengajar. (GR.07)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas V pada hari Senin tanggal 26

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di teras sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya berpendapat bahwa agar budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terlaksana, maka perlunya pembuatan tata tertib kedisiplinan, komitmen bersama, dan pengawasan dari kepala sekolah maupun pengawas sehingga guru bisa lebih disiplin khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 19

Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan

bahwa:

Menurut saya, upaya agar implementasi budaya kerja guru optimal, maka diperlukan upaya antara lain: a) kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif, b) Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril sehingga disiplin guru meningkat dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik, dan c) Adanya pengawasan yang dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab

masing-masing. Selain itu, kepala sekolah mengajukan usulan ke Komite Sekolah dan Dinas terkait untuk pemenuhan guru yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya serta pemenuhan sarana dan prasarana sekolah agar memenuhi standar yang dipersyaratkan. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul

08.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut hemat saya, beberapa upaya agar implementasi budaya kerja guru optimal, maka a) kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif, b) Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril sehingga disiplin guru meningkat dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik, dan c) Adanya pengawasan yang dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, supaya proses kegiatan belajar mengajar di kelas lebih maksimal, maka diperlukan: a) adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan Kurikulum Merdeka melalui forum KKG, Komunitas Belajar, maupun Diklat Daring/Luring, b) adanya pembinaan karier guru terutama optimalisasi e-kinerja guru berbasis Platform Merdeka Mengajar. (PS.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Agar implementasi budaya kerja guru optimal, maka diperlukan upaya antara lain: a) kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif, b) Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku

- manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril sehingga disiplin guru meningkat dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik, dan c) Adanya pengawasan yang dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b. Supaya proses kegiatan belajar mengajar di kelas lebih maksimal, maka diperlukan: a) adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan Kurikulum Merdeka melalui forum KKG, Komunitas Belajar, maupun Diklat Daring/Luring, b) adanya pembinaan karier guru terutama optimalisasi e-kinerja guru berbasis Platform Merdeka Mengajar.
 - c. Kepala sekolah mengajukan usulan ke Komite Sekolah dan Dinas terkait untuk pemenuhan guru yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya serta pemenuhan sarana dan prasarana sekolah agar memenuhi standar yang dipersyaratkan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Implementasi Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi budaya kerja guru sudah dilaksanakan secara

optimal. Para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah. Sebagian besar guru sudah membiasakan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan di sekolah. Kepala sekolah menamkan prinsip bahwa kunci keberhasilan suatu sekolah terletak pada warga sekolah yang memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja, sedangkan produktifitas merupakan keberhasilan dari suatu organisasi. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara disiplin kerja dengan produktifitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Disiplin guru adalah suatu peraturan tata tertib yang ada pada suatu lembaga pendidikan di mana sekolah tersebut harus mengupayakan guru yang ada di sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Disiplin merupakan perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Diantaranya berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Di sisi lain disiplin kerja guru juga berfungsi untuk memperteguh guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi

kegiatan dan proses kerja guru. Dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mengarahkan warga sekolah untuk disiplin, kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Namun, masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar dan berperilaku yang belum mencerminkan keteladanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Terbentuknya budaya kerja diawali tingkat kesadaran pemimpin karena hubungan antara pemimpin dengan bawahannya sangat menentukan cara tersendiri apa yang dijalankan dalam perangkat satuan kerja dalam organisasi. Darajat (2015:31) menyatakan bahwa makna setiap nilai budaya kerja, antara lain menumbuhkan:

1. Disiplin; Perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya.
2. Keterbukaan; Kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan perusahaan.
3. Saling menghargai; Perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja.
4. Kerjasama; Kesiapan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asni Furoida (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Guru dan Karyawan SMA Al-Islam 3 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh terhadap peningkatan prestasi kerja guru dan karyawan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Marus Suti (2011) dengan judul penelitian “Strategi Peningkatan Kualitas dan Hasil Belajar Melalui Aspek Budaya Kerja Guru Di Era Otonomi Pendidikan”. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang perlu dilakukan dalam mengelola institusi untuk peningkatan kualitas dan hasil belajar di setiap daerah dan wilayah di seluruh Republik Indonesia: 1) Upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan dengan berpedoman kepada 8 tema dan prinsip *good governance* yang menjadi kaidah yang normative untuk merealisasikan seluruh program desentralisasi dan otonomi daerah khususnya bidang pendidikan. 2) Upaya penerapan aspek efisiensi internal pendidikan dengan fokus: input, proses dan output. 3) Upaya penerapan aspek eksternal pendidikan dengan memperhatikan faktor manfaat dan dampak dari hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Keterbukaan yang dimaksud adalah untuk menghilangkan kecurigaan antara satu dengan yang lain dan tidak terkesan ada hal-hal yang disembunyikan. Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja

mengajar guru ditentukan pula oleh iklim organisasi sekolah yang didalamnya membangun suasana keterbukaan diantara personil sekolah. Hubungan antar personal sekolah dalam hal keyakinan, kepercayaan dan keterbukaan yang merupakan pertimbangan mendasar dan memberikan hasil terhadap suasana yang terbangun di lingkungan organisasi tersebut. Keterbukaan merupakan kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan sekolah. Iklim organisasi yang baik sangatlah penting, sebab suasana kerja didalam sebuah organisasi merupakan gambaran dari kelompok kerja dan kepemimpinan yang ada didalam organisasi tersebut. Adapun ciri-ciri iklim sekolah yang positif adalah adanya hubungan yang harmonis antara personil sekolah, adanya hubungan kekeluargaan, adanya keterbukaan atau saling percaya diantara para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka.

Tujuan fundamental budaya kerja untuk membangun sumber daya manusia dengan membiasakan kerja berkualitas, seperti berupaya melakukan cara kerja tertentu, sehingga hasilnya sesuai dengan standar atau kualifikasi yang ditentukan organisasi. Jika hal ini dapat tertaksana dengan baik atau membudaya dalam diri pegawai, maka pegawai tersebut menjadi tenaga yang bernilai ekonomis, atau memberikan nilai tambah bagi orang lain dan organisasi. Selain itu, jika pekerjaan yang dilakukan pegawai dapat dilakukan dengan benar sesuai prosedur atau ketentuan yang bertaku, berarti pegawai akan dapat bekerja efektif dan efisien.

Terkait dengan budaya kerja guru, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 5 Ayat 1 menjelaskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Azimatul Ulya (2010) dengan judul ” Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Kerja Tenaga Pendidik Di SDI Hidayatullah Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan mutu atau kompetensi tenaga pendidik kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang menggunakan tiga cara: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi professional, 3) kompetensi kepribadian dan 4) kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, oberservasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menciptakan suasana yang saling menghargai dengan semua personil di sekolah. Saling menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Dikutip dari buku Pendidikan Toleransi berbasis Kearifan Lokal bahwa sikap saling menghargai atau biasa dikenal dengan sikap toleransi merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki. Mengingat masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam, sikap saling menghargai harus diterapkan setiap saat. Dengan begitu akan tercipta suasana

yang rukun dan damai Untuk menjaga dan memelihara sikap saling menghargai di lingkungan sekolah, yaitu dengan terus mendidik siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai dan dampak positifnya. Melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan lain-lain, dengan begitu siswa dapat belajar tentang penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya kerjasama. Sekolah juga harus memberikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum, dengan fokus pada nilai-nilai seperti penghormatan, empati, kesabaran, dan kerjasama. Hal ini membantu siswa membangun sikap saling menghargai sebagai bagian dari kepribadian mereka. Selain itu semua, guru dan staf sekolah juga harus menjadi contoh teladan dalam menunjukkan sikap saling menghargai. Dengan berperilaku adil, empati, dan menghormati perbedaan, mereka mempengaruhi siswa mengikuti sikap yang sama. Para pendidik juga harus memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi, dan memberikan penghargaan terhadap upaya prestasi siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Budaya kerja berbeda dengan organisasi satu dengan yang lainnya, karena landasan dan sikap perilaku yang dicerminkan dalam setiap organisasi berbeda-beda. Ada budaya kerja yang positif dan negatif. Adapun cakupan makna nilai budaya kerja, antara lain:

1. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang selalu berpegang pada suatu aturan yang ada baik didalam atau diluar sekolah, disiplin terdiri dari kepatuhan kepada suatu prosedur, peraturan undang-undang, waktu kerja, berkomunikasi dengan

mitra dan lain-lain. Dengan sikap disiplin dapat menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab.

2. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan kesiapan dalam memberikan fakta informasi kepada pihak luar yang membutuhkan serta menerima balik fakta informasi dari pihak tersebut terkait kepentingan sekolah. Keterbukaan berarti guru dapat menyampaikan pendapatnya untuk kemajuan sekolah. Keterbukaan juga berarti memberitahukan informasi secara jelas, nyata dan dilakukan untuk penyampaian atas kepentingan-kepentingan bersama, misal tentang adanya tanggapan, kritik dan saran dari elemen masyarakat.

3. Saling menghargai

Saling menghargai merupakan sikap yang mencerminkan adanya rasa menghargai terhadap individu, tugas serta tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja. Upaya saling menghargai ini untuk menjaga kesatuan dan kerukunan dalam lingkungan sosial. Saling menghargai juga dapat menciptakan kehidupan kerja guru yang selaras, seimbang dan damai serta dapat menciptakan sikap saling mengerti dan mengurangi prasangka antar sesama guru.

4. Kerja sama

Kerjasama merupakan kemampuan dalam memberi kontribusi atau pemikiran kepada sesama guru dan menerima kontribusi dari rekan kerja tersebut dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Kerja sama ini harus didasarkan pada

kepentingan bersama sehingga tercapainya hubungan yang harmonis, meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi dan meningkatkan semangat guru.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Kurniawati (2012) dengan judul penelitian “ Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Guru dan Karyawan SMP Maarif”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Kerja berpengaruh terhadap peningkatan prestasi kerja guru dan karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam membangun kerja sama yang positif di sekolah. Kerja sama merupakan usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan. Kerja sama bisa terwujud ketika individu satu dengan lainnya memiliki kepentingan yang sama dan kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan. Kerja sama merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial. Kerja sama adalah kondisi bahwa terdapat sekumpulan orang yang bekerja bersama-sama untuk mewujudkan hasil. Di sekolah kerja sama dilakukan berdasarkan rasa saling membantu dan saling menyayangi. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target sekolah. Bahkan di abad ke-21 ini, sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking dan problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4 C. Kita mengenal istilah *Collaboration* (kerjasama) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat bekerja sama dengan orang

lain dalam tim dan mengembangkan relasi yang baik dengan orang lain. Mereka mampu bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama dan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam tim. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Budaya kerja merupakan suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sunandar Kartapura (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Terhadap Budaya Kerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah berpengaruh terhadap budaya kerja guru.

Sejalan dengan pendapat Komite SDN Bulaksari 05 pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, secara umum para guru SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari sudah cukup baik dalam melaksanakan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik walaupun masih ada yang perlu dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya agar kerja guru lebih disiplin. Kinerja guru dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh budaya kerja. Budaya kerja dalam proses pembelajaran merupakan perilaku guru yang menjadi suatu kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dapat berupa cara pandang guru terhadap pekerjaan serta perilaku seperti kedisiplinan, ketelitian, serta tanggung jawab. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi merencanakan pengajaran, pelaksanaan, penilaian prestasi, serta tindak lanjut hasil pembelajaran. Setiap guru memiliki cara pandang berbeda terhadap pekerjaan dan memiliki banyak keragaman perilaku yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas serta

kewajibannya yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik di sekolah. (KM.01)

Budaya kerja merupakan hal yang penting dalam sebuah instansi atau tempat bekerja. Budaya kerja yang harus dimiliki oleh instansi adalah budaya atau nilai-nilai yang positif agar bisa membuat orang-orang yang ada di dalam lingkungan kerja tersebut memiliki rasa nyaman dalam bekerja sehingga akan tercapainya sikap dan perilaku sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, budaya kerja menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik.

Secara ideal, guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki kinerja yang dapat mewujudkan fungsi dan perannya secara optimal. Oleh karena itu, kinerja guru sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran karena dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat membuat peserta didik bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang kemudian dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Tugas guru yang erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan tidak hanya diperlukan pendidikan dan pelatihan, guru juga perlu kesiapan dari guru tersebut ataupun dari luar guru tersebut, misalnya fasilitas yang disediakan dan juga terciptanya budaya kerja guru yang ideal.

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran guru adalah budaya kerja. Suatu lembaga atau sekolah dikatakan berkualitas jika memiliki budaya kerja yang dapat menanamkan motivasi kerja seorang pengajar. Sehingga dapat tercapainya tujuan suatu lembaga pendidikan. Budaya kerja yang baik memiliki pengaruh positif terhadap seluruh kegiatan yang

dilakukan di sekolah. Sekolah yang memiliki budaya kerja yang positif juga dapat menjadi tempat guru untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki demi tercapainya kemajuan sekolah tersebut.

Selain itu, budaya kerja yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreatifitas dan semangat guru dalam melaksanakan tugasnya. Memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru berprestasi juga merupakan budaya kerja yang positif sebagai bentuk menghargai pencapaian seorang guru, dan ketika usahanya dihargai keinginan untuk berprestasi lagi semakin tinggi. Ketika budaya kerja yang positif ini berjalan dengan baik, maka akan berimbas kepada kinerja guru dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Semakin budaya kerja yang diterapkan positif, maka produktivitas guru meningkat dan kinerja guru pun meningkat yang juga akan berimbas pada hasil belajar peserta didik.

4.2.2 Hambatan Mengimplementasikan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Budaya kerja guru belum menunjukkan kondisi yang optimal. Masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar, sikap guru yang belum sepenuhnya menjunjung tinggi mandat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, serta perilaku yang

belum mencerminkan sikap atau nilai teladan dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih kurang maksimal. Beberapa guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya mengandalkan buku teks yang disediakan oleh sekolah saja sebagai sumber belajar. Sedangkan penggunaan alat peraga, media audio visual dan atau media yang berbasis internet/IT/TIK dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Beberapa guru yang sudah menjadi pegawai negeri (PNS) terlambat dalam mengajukan kenaikan pangkat karena terkendala dalam pengembangan dirinya seperti tidak mempunyai sertifikat pelatihan/seminar/workshop dan ada juga yang kesulitan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta belum optimalnya penilaian e-kinerja berbasis Platform Merdeka Mengajar.
- c. Kurangnya tenaga guru yang menyebabkan seorang guru harus mengajar diluar bidang studi yang menjadi spesialisasinya. Hal itu diperparah dengan sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap dan kurang mendukung dalam upaya pelaksanaan proses belajar-mengajar yang baik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik masih belum stabil bahkan cenderung menurun.

Sejalan dengan pendapat Komite SDN Bulaksari 05 pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, hambatan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah budaya kerja guru belum menunjukkan kondisi yang optimal. Masih ada beberapa guru yang belum mematuhi disiplin kerja seperti terlambat masuk mengajar, sikap

guru yang belum sepenuhnya menjunjung tinggi mandat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru, serta perilaku yang belum mencerminkan sikap atau nilai teladan dalam kegiatan belajar mengajar. (KM.01)

4.2.3 Upaya Mengimplementasikan Budaya Kerja Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap antara lain:

- a. Agar implementasi budaya kerja guru optimal, maka diperlukan upaya antara lain: a) kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif, b) Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril sehingga disiplin guru meningkat dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik, dan c) Adanya pengawasan yang dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b. Supaya proses kegiatan belajar mengajar di kelas lebih maksimal, maka diperlukan: a) adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan Kurikulum Merdeka melalui forum KKG, Komunitas Belajar, maupun Diklat

Daring/Luring, b) adanya pembinaan karier guru terutama optimalisasi e-kinerja guru berbasis Platform Merdeka Mengajar.

- c. Kepala sekolah mengajukan usulan ke Komite Sekolah dan Dinas terkait untuk pemenuhan guru yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya serta pemenuhan sarana dan prasarana sekolah agar memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Sejalan dengan pendapat Komite SDN Bulaksari 05 pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut pendapat saya, upaya dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain: a) kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif, b) Pemenuhan kebutuhan materil dan moril sehingga disiplin guru meningkat dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik, dan c) Adanya pengawasan yang dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif untuk menegakkan disiplin kerja guru. (KM.01)

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan implementasi budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwa implementasi budaya kerja guru di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah terlaksana

cukup baik. Dengan kemampuan implementasi budaya kerja guru maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya kerja guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bulaksari 05 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya serta pendapat Darajat (2015:31) menyatakan bahwa makna setiap nilai budaya kerja, antara lain menumbuhkan disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan kerjasama. Dalam penelitian ini, selain implementasi budaya kerja guru, juga menganalisis hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.